

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM  
PEMBELAJARAN PJOK DI SMPIT KHAIRUNNAS  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**ALEX BRATA**

**NPM : 19190021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

**2023**

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM  
PEMBELAJARAN PJOK DI SMPIT KHAIRUNNAS**

**KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**



*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Menyelesaikan*

*Program Studi Pendidikan Jasmani*

*Memperoleh Gelar Sarjana 1*

**OLEH:**

**ALEX BRATA**

**NPM : 19190021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

**2023**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMPIT KHAIRUNNAS KOTA BENGKULU

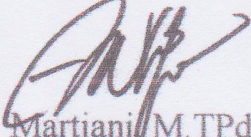
SKRIPSI

OLEH  
ALEX BRATA  
NPM. 19190021

Pembimbing 1

  
Dr. Citra Dewi, M.Pd  
NIDN.0204048005

Pembimbing 2

  
Martiani, M.TPd  
NIDN. 0202039202

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Universitas Dehasen Bengkulu

  
Martiani, M.TPd  
NIK. 1703153

## LEMBAR PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMPIT KHAIRUNNAS KOTA BENGKULU

#### SKRIPSI

OLEH  
**ALEX BRATA**  
NPM. 19190021

Telah disahkan Oleh Dosen Pembimbing untuk Syarat Pengumpulan Hasil Penelitian :

Hari : *selesai*  
Tanggal : *13-Juni-2023*

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

No	Kedudukan	Nama	NIDN	Tanda tangan	Tanggal
1	Ketua	Dr. Citra Dewi, S.Pd,M.Pd	0204044005	<i>[Signature]</i>	<i>13/06-2023</i>
2	Sekretaris	Martiani, S.Pd,M.TPd	0202039202	<i>[Signature]</i>	<i>13/06-2023</i>
3	Penguji 1	Roni Syaputra, S.Pd,M.Pd	0217099401	<i>[Signature]</i>	<i>8-6-2023</i>
4	Penguji 2	Dra.Asnawati,S.Kom,M.kom	0221066601	<i>[Signature]</i>	<i>13/06-2023</i>

Bengkul., *13*., *Juni*., 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas Dehasen Bengkulu



**Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom**  
NIK. 1703007

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alex Brata

NPM : 19190021

Program Studi : Pendidikan Jasmani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau keseluruhan. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan sanksi-sanksi dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini asil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 24 mei 2023  
Yang membuat pernyataan



Alex Brata  
NPM. 19190021

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Alex Brata  
NPM : 19190021  
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Ladung, 07-  
September-2000  
Alama : Kelurahan Muara2 Rw 04,  
Rt 02, No. 06.

Nama Orang Tua :

Ayah : Akirman

Ibu : Helnawati

Alamat: Kecamatan Kedurang Ilir, Desa Lubuk Ladung.

Riwayat Pendidikan :

- √ SD Negeri 70 Bengkulu Selatan
- √ SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan
- √ SMA Negeri 03 Kota Bengkulu
- √ S1 Pendidikan Jasmani UNIVED Bengkulu

Pengalaman :

- √ Pernah mengikuti Lomba Cerdas Cermat tingkat SMP juara II
- √ Juara II Lomba Bola Volly Tingkat Kecamatan Bumi Ayu
- √ Pernah Menjadi Anggota Panitia Organisasi UKM dalam Rangka PKLMB Mahasiswa Baru

## MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir (Q.S. Yunus ayat 87)”

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memeberikan rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-nya, dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya (Q.S. Ath-Thalaq ayat 2-3)”

## **PERSEMBAHAN**

“Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas semua limpah, rahmat dan kasih sayang-nya dengan tulus kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk orang-orang yang aku cintai sepenuh hati :

- ❖ Pada Allah SWT Terima kasih atas segala rahmat dan hidayah-nya, Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
- ❖ Keduan orang tua saya yang tersayang. Bapak dan Mamak yang senantiasa mendo'a kan yang terbaik, sehingga dapat terselesaikan Tugas Akhir ku ini, Terima Kasih aku ucapkan dari lubuk hati yang paling dalam tiada kata yang bisa terucap hanya isa terdiam dalam hati tanpa terucapkan.
- ❖ Beserta untuk adik ku yang turut memberikan support dan do'a-nya selalu ada di saat susah ataupun senang.
- ❖ Orang yang special di dalam hatiku twerima kasih telah menyemangati hari-hari ku, selalu ada saat sedih maupun bahagia. Dan selalu mendo'a kan yang terbaik sehingga Tugas Akhir terselesaikan dengan baik.
- ❖ Teman-teman penjas yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih.
- ❖ Terima kasih untuk yang telah mendo'a kan ku untuk kelancaran dan kemudahan semua urusan yang aku lalui.

- ❖ Serta tidak lupa terimakasih yang sangat mendalam saya ucapkan kepada para dosen yang telah memberikan pelajaran dan ilmu yang sangat berharga bagi saya, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.



**ABSTRAK**

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PANCASILA**

**DALAM PEMBELAJARAN**

**PJOK DI SMPIT KHAIRUNNAS**

**KOTA BENGKULU**

Oleh :

Alex Brata

Dr. Citra Dewi, M.Pd

Martiani, M.TPd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMPIT Khairunnas kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian Observasi, Penelitian ini merupakan penelitian pengamatan tentang bagaimana guru PJOK meng implementasikan profil pelajar pancasila pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan objek penelitian 2 orang guru. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru PJOK SMPIT Khairunnas kota Bengkulu sebanyak 2 orang yang mana fokus penelitian di fokuskan kepada proses pembelajaran yang di lakukan di kelas 7 a,b dan c saja. Proses Observasi yang di lakukan dengan setiap indikator yang terdapat sub indicator di dalam nya, dengan indikator pertama dengan rata-rata nilai 84%, indikator kedua dengan rata-rata nilai 99%, dan indikator ke tiga 93%, dengan nilai rata-rat semua jumlah nilai indikator setelah di jumlahkan dan di bagi dengan jumlah indikator dengan nilai 92%. Dapat disimpulkan bahwasannya implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PJOK di SMPIT Khairunnas sudah sangat baik atau telah di sampaikan dengan baik.

\

Kata Kunci : Implementasi Profil Pelajar Pancasila, Dalam Pembelajaran PJOK.

- 1) Alex Brata
- 2) Dr. Citra Dewi, M.Pd

## *ABSTRACT*

### *IMPLEMENTATION OF PANCASILA STUDENT PROFILE IN LEARNING PJOK AT SMPIT KHAIRUNNAS BENGKULU CITY*

*By :*

*Alex Brata*

*Dr. Citra Dewi, M.Pd*

*Martiani, M.TPd*

*This study aims to find out how the Implementation of the Pancasila Plajar Profile at SMPIT Khairunnas Bengkulu city. This research is observational research. This research is an observational study of how PJOK teachers implement Pancasila student profiles during the learning process with 2 teachers as research objects. The population in this study were 2 PJOK SMPIT Khairunnas teachers in Bengkulu city, where the research focus was focused on the learning process carried out in grades 7 a, b and c only. The observation process is carried out with each indicator that has a sub-indicator in it, with the first indicator with an average value of 84%, the second indicator with an average value of 99%, and the third indicator 93%, with an average value of all the number of indicator values after being added up and divided by the number of indicators with a value of 92%. It can be concluded that the implementation of Pancasila student profiles in PJOK learning at SMPIT Khairunnas has been very good or has been conveyed well.*

*Keywords: Implementation of the Pancasila Plajar Profile, in PJOK Learning.*

*1) Alex Brata*

*2) Dr. Citra Dewi, M.Pd*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena dengan rahmat dan hidayah-nya, penulis mampu proposal skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh persetujuan untuk melakukan penulisan skripsi pada Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVED Bengkulu dengan Judul : **Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PJOK di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu.** Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan di dalamnya. Karena itu, segala saran dan kritik yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan daei berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. sProf. Dr. Husain, SE., M.Si.,AK,CA,CRP selaku Rektor Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menempuh pendidikan diperguruan tinggi.
2. Dra Asnawati, S.Kom.,M.Kom, selaku dekan FKIP UNIVED Bengkulu atas semua kebijakannya.
3. Martiani, M. Tpd, selaku ketua Program Studi S1 Pendidikan Jasmani (PENJAS) dan penguji 2 yang senantiasa memberikan motivasi, masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr, Citra Dewi,. M. Pd, yang telah memberikan pembelajaran, saran dan dorongan moral sejak penyusunan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada kepala sekolah SMPIT Khairunnas Bapak Hengki Apriadi yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian serta memberikan semangat kepada saya.
6. Terimakasih juga saya ucapkan kepada guru PJOK SMPIT Khairunnas yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya selama

melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan baik

7. Terimakasih juga saya ucapkan kepada seluruh guru serta keluarga besar SMPIT Khairunnas yang telah menerima saya dengan untuk melakukan penelitian selama kurang lebih 1 bulan.
8. Terimakasih kepada seluruh dosen program studi S1 PENJAS FKIP UNIVED Bengkulu, yang telah memerikan ilmu dan informasi sehingga memberikan sumbangan pengayaan teori dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh staf administrasi FKIP UNIVED Bengkulu yang telah bersusah payah memberikan pelayanan kepada mahasiswa akademik untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 PENJAS FKIP UNIVED Bengkulu angkatan 2019 yang telah membantu, berupa motivasi dan do'a.

Terimakasih atas segalanya semoga semua amalnya bernilai ibdah di sisi Allah SWT, dan semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca.

Alex Brata

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
--------------------	---

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.6.1.1.1Manfaat Teoritis .....	7
1.6.1.1.2 Manfaat praktis.....	7

## **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Deskripsi Teori.....	9
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	18
2.3 Kerangka Berpikir.....	22

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	23
3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian.....	23
3.3 Metode dan Proses Penelitian.....	23
3.4 Kehadiran Peneliti.....	25
3.5 Data dan Sumber Data.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.2 Pembahasan.....	59

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran.....	68

### **DAFTAR PUSTAKA..... 69**

### **LAMPIRAN..... 70**

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Sub Indikator 1.....	44

Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Sub Indikator 2 .....	45
Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Sub Indikator 3 .....	46
Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Sub Indikator 4 .....	47
Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Sub Indikator 5 .....	48
Tabel 4.6 Hasil Analisis Data sub indikator 6 .....	49
Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Sub Indikator 7 .....	50
Tabel 4.8 Hasil Analisis Data Sub Indikator 8 .....	51
Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Sub Indikator 9 .....	52
Tabel 4.10 Hasil Analisis Data Sub Indikator 10 .....	53
Tabel 4.11 Hasil Analisis Data Sub Indikator 11 .....	54
Tabel 4.12 Hasil Analisis Data Sub Indikator 12 .....	55
Tabel 4.13 Hasil Analisis Data Sub Indikator 13 .....	56
Tabel 4.14 Hasil Analisis Data Sub Indikator 14 .....	57
Tabel 4.15 Hasil Analisis Data Sub Indikator 15 .....	58
Tabel 4.2.1 Hasil Rata-rata Semua Sub Indikator 1 .....	59
Tabel 4.2.2 Hasil Rata-rata Semua Sub Indikator 2 .....	61
Tabel 4.2.3 Hasil Rata-rata Semua Sub Indikator 3 .....	63
Tabel 4.2.4 Rekapitulasi Hasil Semua Indikator .....	65

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	23
-----------------------------------	----

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 ..... 71  
Lampiran 2 ..... 89



Lampiran 3 ..... 100

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses atau usaha sadar melalui pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan peserta didik serta untuk mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yakni satu sistem evaluasi untuk tiap-tiap individu untuk meraih pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi tentang object spesifik serta khusus (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila pancasila dalam kehidupannya. Dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Guna mempermudah internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran baik oleh guru maupun siswa, dikembangkan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan

pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. PMM memiliki peran signifikan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran paradigma baru, Peningkatan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila, perlu didukung dengan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas konten Profil Pelajar Pancasila serta dukungan kebijakan dalam pemanfaatan PMM dan sinergi kolaborasi antara sekolah, pemerintah, masyarakat serta pemangku kepentingan. PMM dapat menjadi salah satu solusi dalam penguatan pembelajaran karakter melalui internalisasi nilai Pancasila.

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tahun 2020-2024, (2020) menyebutkan: “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”. Kebijakan Kemendikbudristek mengenai penetapan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya Kemendikbudristek dalam mewujudkan nawacita Presiden Joko Widodo yaitu penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK merupakan kebijakan pendidikan yang memiliki tujuan pokok yaitu menerapkan Nawacita Presiden Joko Widodo dan Wakil presiden Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini telah diintegrasikan ke dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM),

yaitu perubahan pola pikir, bertindak serta berperilaku kearah yang lebih baik. Menurut Kosim, (2011), kita perlu sejak usia dini mulai mengajarkan pendidikan karakter secara sistematis dan komprehensif dari metode memahami, mencintai, dan berbuat baik.

Fenomena masalah yang terjadi di lingkungan pendidikan akhir-akhir ini, menuntut pentingnya program penguatan pendidikan karakter, diantaranya permasalahan degradasi moral. Contohnya adalah kasus intoleran (tawuran antarpelajar), prostitusi, pergaulan bebas, bullying, pornografi dan cyber crime. Inilah yang mendesak institusi pendidikan membekali pelajar secara ilmiah dan personal dalam bentuk pribadi yang bermoral, memiliki spiritualisme dan pengetahuan yang kuat, diantaranya melalui Profil Pelajar Pancasila.

Dalam proses selanjutnya untuk mempermudah internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran baik oleh guru maupun siswa, dikembangkan Platform Merdeka Mengajar, yang salah satu tujuannya adalah untuk mengenalkan dan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang mengumpulkan data untuk mengukur nilai siswa atau mengukur kemampuan siswa apakah dalam pembelajaran tercapai atau tidak tujuan pembelajaran dan pada akhirnya data tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan akhir. Menurut Yunanda (2009) Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Menurut dari tim pengembangan ilmu pendidikan FIP UPI (2007) pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama bahwa

pencapaian tujuan pembelajaran banyak yang bergantung pada proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Jadi dapat disimpulkan, pembelajaran yang baik adalah terjadinya interaksi antara guru dan siswa untuk memperoleh pembelajaran yang baik sehingga siswa mendapatkan apa saja pada saat kegiatan pembelajaran berupa interaksi pada guru berupa tanya jawab yang membutuhkan suatu alat bantu atau media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa belajar yang dapat mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motoric, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Menurut Dini Rosdiani (2015:1), Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematika guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, dan keterampilan berpikir. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak melalui berbagai kegiatan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi yang ada pada program sekolah sebagai media untuk membuat anak sibuk. Namun pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, Peserta

didik dapat mengembangkan keterampilan yang berguna untuk mengisi waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktifitas jasmani (Utama Bandi, 2011).

kecakapan yang harus dimiliki peserta didik di abad 21 dan sesuai dengan output kurikulum merdeka belajar, yakni *critical thinking and problem solving, creativity and innovation, communication and collaboration*. Kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah yaitu kemampuan lateral dan sistematis, terutama dalam konteks pemecahan masalah. Kemampuan mencipta dan memperbaharui (*creativity and innovation*) yaitu mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan terobosan yang inovatif.

Kurikulum merdeka belajar yang sudah diterapkan oleh beberapa sekolah memberikan tantangan tersendiri pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan (PJOK). Proses berfikir kritis diperlukan dalam pembelajaran penjasorkes karena memiliki ciri khas psikomotorik dan dilaksanakan setting luar kelas, sehingga memiliki tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan berfikir kritis.

SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu dengan berbagai Alasan dan Pertimbangan, Dimana SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu merupakan salah satu Sekolah mengah pertama yang terbaik Di Kota Bengkulu, dengan kualitas guru yang professional dengan berbagai macam prestasi yang di dapatkan. Dengan Jumlah

Peserta didik yang terbilang banyak dengan kelas memiliki 3 ruangan, kelas 8 4 ruangan dan kelas 9 4 ruangan yang mana memiliki jumlah murid 270 anak yang terbagi dalam 3 kelas 7,8 dan 9. Adapun hal lain nya ia itu SMPIT Khairunnas Merupakan salah satu Sekolah menengah pertama yang telah menerapkan penggunaan Kurikulum Merdeka sehingga hal ini dapat mendukung penelitian yang di lakukan penulis, dengan judul: *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PJOK di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu.*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Kurang nya pengetahuan tentang pendidikan karakter dari usia dini baik itu dari orang tua ataupun guru tentang Imprealisasi Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka baru di terapkan tahun 2021, sehingga belum terlihat pemahaman Profil pelajar Pancasila di sekolah, Belum terdapat kajian tentang Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PJOK.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian agar pembahasan tidak meluas maka penulis akan membatasi Faktor pemahaman pada dimensi 1 Profil Pelajar Pancasila: Beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, dengan Objek Penelitian Guru PJOK yang mengajar di kelas 7 ruangan A,B,dan C.

## **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Guru Dalam Menerapkan Profil Pelajar Pancasila

Dalam Pembelajaran Pjok di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu ?

## **1.5 Tujuan Peneltian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PJOK SMPIT Khairunnas kota Bengkulu.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### 1.6.1. Manfaat Teoritis

a. Dapat mengetahui bagaimana proses Implementasi Profil Pelajar Pancasila dengan Pembelajaran PJOK yang di terapkan di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu.

### 2.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi para pembaca dapat mengetahui bagaimana jalannya proses penerapan pembelajarn profil pelajar pancasila SMPIT Khairunnas kota Bengkulu, serta dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya untuk menanamkan nilai pancasila pada diri sejak usia dini.

b. Begitupun manfaatnya bagi penulis sangatlah banyak, Penelitian ini menjadi acuan bagi penulis untuk menerapkannya pada saat nanti akan berkecimpung di dalam dunia pendidikan, serta dapat memberikan wawasan yang lebih luas terhadap pemikiran sang penulis mengenai berbagai macam cara pembentukan karakter anak.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Deskripsi Konseptual**

##### 2.1.1. Implementasi Kurikulum Merdeka

###### 2.1.1.1. Definisi

Dalam kehidupan, pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan karena ada banyak manfaatnya yang diberikan oleh pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur oleh UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Suwartini 2017, Peran pendidikan nasional untuk meningkatkan potensi dan kompetensi, membangun karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.” Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kapasitas belajar, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada wawasan dan kompetensi teknis (hard skill), namun juga pada keterampilan manajemen diri sendiri serta orang lain (soft skill). Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa sangatlah penting.

Qomaruzzaman (2017) menyatakan pendidikan karakter merupakan kewajiban setiap pihak, artinya tidak hanya sekolah yang wajib

menyelenggarakan pendidikan karakter, tetapi setiap pihak juga harus memikul tanggung jawab yang sepadan. Jadi timbullah Program Pendidikan Karakter Bangsa yang dilaksanakan oleh semua departemen dan instansi.

Berdasarkan Defenisi di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting dalam keberhasilan membentuk karakter anak yang Bertaqwa kepada tuhan, bertanggung jawab, memiliki rasa roleransi antar sesama, memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi terhadap Negara serta menghargai setiap perbedaan yang ada. Hal ini dapat mendukung keberhasilan nya kurikulum Merdeka yang mana tujuan dari penerbitan kurikulum Merdeka ini ia itu untuk Menciptakan Pendidikan yang bisa mendidik karakter peserta didik dengan cara yang lebih efesien agar penyampaian pembelajaran dapt di terima dengan baik oleh oeserta didik, dan dapat mengembangkan potensi peserta didik.

#### 2.1.1.2. Komponen Implementasi Kurikulum Merdeka.

##### a. Karakteristik Sekolah (Karakteristik lingkungan, Sosial budaya, peserta didik)

Karakteristik yang dimiliki sekolah akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya penerapan kurikulum Merdeka yang baru di terapkan baru-baru ini, yang mana factor lingkungan yang bisa menunjang keberhasilan dari penerapan kurikulum merdeka iya itu lingkungan yang bisa bekerja sama menerima dan meng implementasikan bagaimana cara kerja dan prosedur yang terkandung di dalam nya, sebagaimana kegiatan sosial budaya yang biasa di lakukan pada kegiatan sehari-hari yang dapt berubah secara drastic pada saat proses implementasi kurikulum merdeka ini maka sangat di perlukan kesiapan adaptasi bagi para peserta didik maupun para pengajar, dengan adanya peserta

didik yang dapat menerima dan ingin menerapkan perubahan cara belajar dengan menerapkan sistem yang ada pada kurikulum merdeka.

#### b. Landasan

Dasar hukum pelaksanaan kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan tinggi.

#### c. Rencana Pembelajaran (Pembelajaran Intrakurikuler)

Sebagaimana diketahui bahwa pada tahun 2020, penerapan kurikulum merdeka mulai di terapkan pada satuan pendidikan yang di mengikuti program sekolah penggerak dan sekolah yang melaksanakan secara mandiri. Kurikulum Merdeka berjuan untuk membangun peserta didik yang memiliki kemampuan untuk mandiri dan kreatif dalam mengikuti proses belajar serta memiliki karakter yang baik bagaimana yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari penerapan teknik Pembelajaran di dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan adanya juga penerapan Profil Pelajar Pancasila maka Keberhasilan untuk melihat dampak perubahan dari Kurikulum Merdeka ini akan semakin terwujud, dengan peserta didik yang memiliki jiwa nilai Pancasila.

#### 2.1.2. Profil Pelajar Pancasila

##### 2.1.2.1. Definisi

“Menurut Ki Hajar Dewantara, perlulah anak-anak [Taman Siswa] kita dekatkan hidupnya kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki

‘pengetahuan’ saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat ‘mengalaminya’ sendiri , dan kemudian tidak hidup berpisahan dengan rakyatnya”.

Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu ciri keberhasilan Sekolah Penggerak. “Kalau tujuan daripada sekolah penggerak tidak terlihat hasilnya di dalam profil siswa dan siswinya. berarti itu tidak berguna. Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020.

“ Profil pelajar pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menggunakan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan”, Tagur147.

#### 2.1.2.2. 6 Dimensi Profil pelajar Pancasila

##### 1. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YangMaha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

Referensi, Memahami sifat-sifat Tuhan utama lainnya dan mengaitkan sifat-sifat tersebut dengan konsep dirinya dan ciptaan-Nya. Mengenal unsur-unsur utama agama/ kepercayaan (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama/ kepercayaan). Terbiasa melaksanakan ibadah wajib sesuai tuntunan agama/ kepercayaannya. Membiasakan melakukan refleksi tentang pentingnya bersikap jujur dan berani menyampaikan kebenaran atau fakta. Mulai membiasakan diri untuk disiplin, rapi, membersihkan dan merawat tubuh, menjaga tingkah laku dan perkataan dalam semua aktivitas kesehariannya. Terbiasa mengidentifikasi hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respons secara positif.

## 2. Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Referensi, Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya. Memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman yang baru. Mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan dapat mengenal

sudut pandang orang lain. Mendengarkan dan memperkirakan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya pada situasi di ranah sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar. Mengkonfirmasi dan mengklarifikasi stereotip dan prasangka yang dimilikinya tentang orang atau kelompok di sekitarnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Mengidentifikasi cara berkontribusi terhadap lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan sekitarnya yang inklusif, adil dan berkelanjutan. Memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap perilakunya.

### 3. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Referensi, Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Memahami informasi yang disampaikan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media. Menyadari bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya dan perlunya saling membantu. Menyadari bahwa dirinya memiliki peran yang berbeda dengan orang lain/temannya, serta mengetahui konsekuensi perannya terhadap ketercapaian tujuan. Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar baik yang dikenal maupun tidak dikenal.

#### 4. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

Referensi, Mengidentifikasi kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya serta tantangan yang dihadapi berdasarkan kejadian-kejadian yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan pengembangan dirinya. Mengetahui adanya pengaruh orang lain, situasi, dan peristiwa yang terjadi terhadap emosi yang dirasakannya; serta berupaya untuk mengekspresikan emosi secara tepat dengan mempertimbangkan perasaan dan kebutuhan orang lain disekitarnya. Mempertimbangkan, memilih dan mengadopsi berbagai strategi dan mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Menjelaskan pentingnya mengatur diri secara mandiri dan mulai menjalankan kegiatan dan tugas yang telah sepakati secara mandiri.

#### 5. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan,



menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

Referensi, Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mengkonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya. Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber. Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan. Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan.

#### 6. Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Referensi, Memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/ atau perasaannya. Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan. Membandingkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan.

#### 4. Pembelajaran Penjas di SMP

Pengertian pendidikan jasmani menurut Depdiknas adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan kegiatan jasmani yang telah direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan manusia secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Ary menyampaikan bahwa Indonesia masih memiliki permasalahan olahraga pendidikan. Diantaranya kenakalan pelajar meningkat termasuk kebugaran rendah, olahraga belum menjadi gaya hidup lagi akibat pengaruh kemajuan teknologi (adanya games, media sosial, Internet dan lain-lain), kurangnya fasilitas untuk PJOK dan ekstrakurikuler olahraga, serta kurangnya aktivitas fisik/olahraga untuk pelajar. “Sehingga berakibat angka pelajar kategori sangat aktif yaitu hanya 2,1%. Dilihat dari derajat kebugaran jasmani yang baik sekali hanya 0,14%,” katanya.

Pemerintah Indonesia telah mengatur status, jumlah jam pelajaran, standar isi materi, dan standar kompetensi lulusan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) melalui Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan (Permendikbud). Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37 dinyatakan bahwa PJOK merupakan salah satu mata pelajaran wajib mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat menengah atas.

## **2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan**

Ashabul Kahfi (2022) Meneliti tentang, : *“Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah”*.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan program profil pelajar Pancasila yang ada di kurikulum merdeka, juga ingin mengetahui apakah berdampak terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa Implementasi dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila kurang optimal sebab terdapat bermacam hambatan yang menimbulkan minimnya sesuatu uraian yang di informasikan oleh pendidik, antara lain terbatasnya waktu yang di informasikan oleh pendidik, terbatasnya waktu Aktivitas Belajar Mengajar, substansi pelajaran yang sedikit, terbatasnya Ilmu Teknologi yang dicoba oleh pendidik, atensi pelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran serta sebagainya. Juga terdapat implikasi terhadap pembuatan Karakter atau ketahanan individu partisipan didik ataupun siswa. Profil Pelajar Pancasila mempunyai tujuan utama ialah terjaganya nilai luhur serta moral bangsa, kesiapan buat jadi masyarakat dunia, perwujudan keadilan sosial, dan tercapainya kompetensi Abad 21. Di jiwa serta sikap tiap hari di dalam komunitas ataupun profesi, kita wajib mempunyai profil pelajar Pancasila. Pelajar yang diartikan di sini merupakan SDM unggul yang ialah pelajar selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok nilai- nilai Pancasila. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah masih kurang optimal dan implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa sangat kuat. Sehingga apabila profil pelajar pancasila ini dioptimalkan dalam pelaksanaannya disekolah, maka akan terbentuklah karakter siswa yang pancasilais.

Prof. Dr. Warsono, MS (2022) Meneliti tentang :”*Pendidikan Karakter dan Profil Pancasila*”.

Karakter, terutama yang positif merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa, karena karakter akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sehari-hari. Hal yang relatif tetap dibutuhkan dalam setiap era adalah moralitas, karakter dan berpikir kritis. Pentingnya karakter ini sebenarnya sudah kita sadari oleh para pendiri negara. Pendidikan karakter harus sampai kepada perasaan (*moral feeling*) dan tindakan (*moral action*), sehingga orang akan merasa malu, salah atau dosa jika tidak melakukannya. Dari profil tersebut bisa dikategorikan menjadi kecerdasan moral (beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut perlu melibatkan lembaga keluarga, masyarakat dan sekolah. Perlu ada pembagian tahapan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keluarga merupakan tempat untuk membangun karakter. Metode pendidikan karakter yang paling efektif adalah melalui pembiasaan dan keteladanan. Oleh karena itu, guru harus menjadi role model dari moral dan karakter yang baik. Apapun yang dikatakan dan dilakukan oleh guru akan ditiru oleh anak (peserta didik).

Iskandar<sup>1</sup>, Hastiani<sup>2</sup> (2022) Meneliti tentang :”*Panduan Melatih Berpikir Kritis Dalam Mata Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJOK) Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Pontianak*”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Penjasorkes SMP di Kota Pontianak. Model penelitian dan pengembangan produk yang menjadi dasar dalam penelitian ini

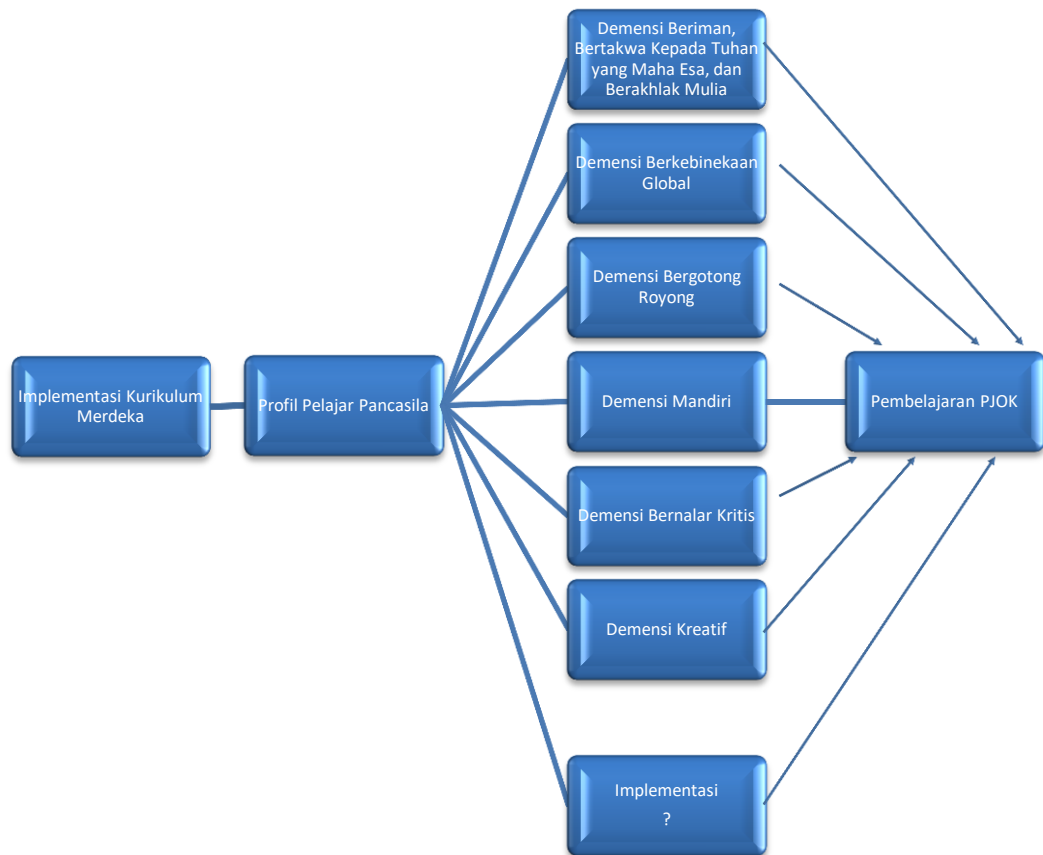
adalah model desain instruksional Dick & Carey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dalam mata pelajaran Penjasorkes SMP di Kota Pontianak. Teknik pengambilan sampel peneliti yang akan digunakan yaitu total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil rekapitulasi data uji coba pertama, skor kunci pada pedoman Tes Game Performance Assesment Instrument (GPAI)/ Unjuk Kerja Permainan Bolabasket yang diperoleh pada tahap awal ini diperoleh rata-rata tindakan 86 dari masing-masing indikator, yang berarti penampilan efektif Sering muncul. Kategori tersebut diartikan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa cukup baik dilihat dari keputusan siswa dalam materi bermain basket. Agar dapat mengoptimalkan kemampuan berfikir kritis siswa maka diperlukan interaksi antara pendidik dan peserta didik mencerminkan perilaku (efek) mengajar dan belajar pada kondisi tertentu. Pada tahap uji coba 2 ini diperoleh rata-rata tindakan dari masing-masing indikator mengalami perubahan, berdasarkan tabel skor kunci yang berarti penampilan efektif Selalu muncul. Kategori tersebut diartikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa optimal dilihat dari dukungan (support) siswa dalam materi bermain basket. Berdasarkan produk yang dikembangkan melalui uji ahli dan uji lapangan, maka Panduan melatih berpikir kritis dalam matapelajaran Penjasorkes Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pontianak layak digunakan untuk pembelajaran penjasorkes.

Berdasarkan hasil penelitian yang Relevan di atas terdapat kesamaan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan ia itu bertujuan untuk membentuk

karakter anak melalui media pembelajaran profil pelajar pancasila, yang mana hal ini menuntut anak didik agar menjadi lebih memahami apa itu perilaku dan pembentukan karakter dengan metode profil pelajar pancasila sehingga dapat mewujudkan karakter peserta didik yang memiliki nilai-nilai pancasila di dalam dirinya sehingga dapat memberikan contoh kepada khalayak yang lebih luas, dan menjadi bahan pengembangan karakter mereka ke jenjang yang lebih luas nantinya. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dari hasil penelitian di atas, penulis hanya lebih berfokus pada bidang mata pelajaran PJOK tentang bagaimana Implementasi Profil Plajar Pancasila Dalam Pembelajaran Olahraga di SMPIT Khairunnas kota Bengkulu.

## **2.2 Kerangka Berfikir**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

Jl. Hibrida XV No.51, Sido Mulyo, kec. Gading Cempaka, kota Bengkulu, 38211.

#### **3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

Tempat Penelitian akan di lakukan di SMPIT Khairunnas kota Bengkulu, pada saat pembelajaran berlangsung pada jam 7:30 sampai dengan selesai pertemuan penelitian di lakukan sebanyak 9 kali pertemuan, dengan subjek penelitian Guru pengajar PJOK dan pararel kelas A, B, dan C.

#### **3.3 Metode dan Prosedur Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif Kualitatif Metode ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian ini, landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Prosedur penelitian identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pelaporan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.

Dalam penelitian yang akat di langsungkan ini, pertama-tama peneliti akan meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah untuk mendapat izin penelitian di sekolah tertera. Setelah itu peneliti akan melakukan proses penelitian dengan cara mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PJOK SMPIT Khairunnas kota Bengkulu yang mengajar di kelas 4 di



rungan A, B, dan C . Di sini penulis akan melakukan pengamatan sesuai dengan yang tertera di demensi Pertama Profil Pelajar Pancasila, peneliti akan mengamati apakah terdapat nilai-nilai yang terkandung pada penyampaian pembelajaran yang di berikan oleh Guru PJOK pada saat mengajar mulai dari awal pembukaan pembelajaran sampai dengan penutupan pembelajaran.

Di sini peneliti menggunakan alat bantu dalam proses penelitian berupa Alat tulis, buku, pena, Alat perekam untuk dokumentasi serta mengantisipasi jika ada data yang terlewatkan.

Setelah mendapatkan data pada proses pengamatan yang di lakukan selama 9 kali pertemuan selama penelitian tersebut, maka peneliti akan melakukan pengolahan data serta mengembangkan data menjadi lebih detail. Dengan mencari sumber-sumber untuk menambahkan pengutan materi serta di tambahkan opini-opini dari peneliti yang dapat membantu pengembangan data penelitian, setelah pengolahan data penelitian telah selesai maka data pun siap di sajikan menjadi pembahasan di dalam dokumen skripsi nantinya.

Jadi, penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang disebut juga penelitian naturalistik. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan masalah pada penelitian
2. Menentukan pembatasan masalah pada penelitian
3. Menetapkan fokus dan subfokus penelitian
4. Pengumpulan data
5. Pengolahan dan pemaknaan data
6. Pemunculan teori

## 7. Pelaporan hasil penelitian

### 3.4 Kehadiran Penelitian

Penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, dengan kata lain Peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian dengan menggunakan instrumen bantu seperti alat tulis, kamera, atau perekam suara. Dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, pengambilan keputusan, dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitian. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama.

Menurut Sugiyono, (2016:378) adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Menurut Nasution dalam Sugiyono, (2016:307), kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 3.1.2 Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
- 3.1.3 Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- 3.1.4 Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.

3.1.5 Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.

3.1.6 Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Pada penelitian ini peneliti sebagai obsefator langsung dengan pengumpulan data datang secara langsung sebagai peneliti, di lokasi penelitian secara langsung melakukan pengamatan pada subjek penelitian, kehadiran peneliti sebanyak 9 kali pertemuan yang mana itu semua telah menyangkut seluruh ruang kelas dan guru PJOK yang diteliti sebagai subjek penelitian.

### **3.5 Data dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.5.1 Data Penelitian**

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan data dan sumber data.

Menurut Arikunto (2010:161) menyatakan bahwa data ialah semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa data adalah suatu keterangan berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Pada penelitian ini data yang diperoleh berdasarkan sumber datanya. Data diteliti dengan Observasi pembelajaran PJOK sebanyak 9 kali terdiri atas

4a = 3 kali pertemuan

4b = 3 kali pertemuan

4c = 3 kali pertemuan

N = 9 kali pertemuan

Data Guru PJOK ada 2 Guru Febri Hariansya, S.Pd dan Oetari Lismana, S.Pd yang mengajar di kelas 7 ruangan A, B, dan C.

### **3.5.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah: tempat dan peristiwa atau kejadian.

#### **3.5.2.1 Tempat dan Peristiwa**

Tempat dan peristiwa ini meliputi tempat penyelenggaraan kegiatan penelitian di sekolah, yakni SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu, tepatnya, sedangkan peristiwa yang diteliti adalah proses pembelajaran PJOK terhadap Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Olahraga Di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu.

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data**

### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Sutompo, 2006:66, berbagai strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya.

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti

dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal.

Sugiono, 2007:226 menyatakan bahwa “through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data adalah penelitian secara observasi langsung saat pembelajaran berlangsung dikelas 7 A, B, dan C. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati dan meninjau secara cermat dan langsung di lokasi untuk mengetahui kondisi yang terjadi kemudian digunakan untuk membuktikan kebenaran dari desain penelitian yang sedang di lakukan. Dengan instrument penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Insrumen Penelitian

NO	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Kolum Skala					Keterangan
				1	2	3	4	5	
1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	1. Guru Mengajarkan cara Memahami sifat-sifat Tuhan YME.	1. Mengingatkan Mengikuti Pembelajaran PJOK dengan jujur, Karna setiap perbuatan yang kita lakukan semua di lihat oleh nya.						

			<p>2. Memahami Bahwasanya tidak ada sesuatupun didunia ini yang kekal selain Allah SWT, oleh karna itu menjaga kesehatan dengan Olahraga itu penting adanya.</p>						
			<p>3. Memberikan Nasehat serta arahan tentang pentingnya memulai kegiatan Belajar PJOK dengan ber Do'a terlebih dahulu.</p>						
			<p>4. Mengajarkan bahwasannya tidak ada pendominasian di dalam pembelajaran PJOK berlangsung, karna semua memiliki</p>						

			kesetaraan yang sama di mata Allah SWT.						
		2. Guru Mengajarkan untuk Memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan kepada kehidupan sehari-hari.	1. Berdo'a Sebelum Memulai Pelajaran PJOK.						
			2. Memulai Pembelajaran PJOK Setelah Berdo'a dengan mengucapkan Bismillah.						
			3. selalu mengucapkan terima kasi setelah di bantu oleh teman ataupun orang lain, baik itu dalam pembelajaran PJOK ataupun di luar pembelajaran.						

			4.mengajarkan untuk mempercayai satu sama lain pada saat pembelajaran PJOK yang terbagi dalam kelompok.						
			5. tidak boleh terbawa emosi jika terjadi perdebatan atau perbedaan pendapat oleh sesama, mencari solusi jalan tengah bersama untuk menyelesaikan masalahnya Saat pembelajaran PJOK berlangsung.						
			6. Berdo'a kembali setelah selesai melakukan pembelajaran.						



		3.Membiasakan Melakukan refleksi pentingnya bersikap jujur dan berani menyampaikan kebnaran atau fakta.	1.Mengajarkan bagaimana cara untuk memutuskan sesuatu dengan memikirkan dampak nya terlebih dahulu.						
			2.Mengajarkan untuk tidak tergesah-gesah dalam mengambil keputusan pada saat pembelajaran PJOK.						
			3.Mengajarkan bagaimana cara agar dapt bersikap jujur pada ssat pembelajaran PJOK berlangsung.						

			4. Mengajarkan bagaiman pentingnya untuk merefleksi diri terlebih dahulu sebelum melakukan suatu tindakan agar terhindar dari hal yang tidak di inginkan.						
			5. mengajarkan agar tidak takut menyampaikan sesuatu selama hal itu benar.						

Pada teknik pengumpulan data ini, data dikumpulkan secara langsung dari informasi, data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka melalui penerapan metode kualitatif yang ada di lapangan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan kunjungan langsung terhadap suatu objek untuk mengetahui keberadaan, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian, sehingga yang sedang berjalan tidak lepas pengamatan dan dapat dilihat secara nyata.

### 3.7 Teknik Anilisis Data

Teknik analisis data yaitu digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam Skripsi. Dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh dengan menggunakan triangulasi (pengumpulan data macam-macam). Melalui pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang didapatkan tinggi sekali.

Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018:152) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

### **3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2013:320) menjelaskan bahwa “Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif”.

Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan judul “ Implementasi Profil Plajar Pancasila Dalam Pembelajaran PJOK SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu”. Maka dari itu Peneliti meminta Pakar/ahli untuk memberikan penilaian, saran dan koreksi untuk menjadi acuan bagi peneliti dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrument ini. Penilaian di lakukan dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang telah tersedia. Apabila aspek yang di nilai ada, mohon dilanjutkan dengan penilaian menggunakan rentang sebagai berikut :

Keterangan,

1= sangat tidak relevan,

2= tidak relevan,

3= cukup relevan

4= relevan,

5= sangat relevan.

Selain pakar/ahli memberikan penilaian, mohon agar juga berkenan memberikan saran dan komentar di dalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian pakar/ahli peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

Sebelum melakukan penilaian, pakar/ahli peneliti mohon identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS:

Nama :

NIP :

Instansi :

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

NO	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Kolum Skala					Keterangan
				1	2	3	4	5	
1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	1. Guru Mengajarkan cara Memahami sifat-sifat Tuhan YME.	1. Mengingatn Mengikuti Pembelajaran PJOK dengan jujur, Karna setiap perbuatan yang kita						

			lakukan semua di lihat oleh nya.						
			2. Mengmahami Bahwasanya tidak ada sesuatupun didunia ini yang kekal selain Allah SWT, oleh karna itu menjaga kesehatan dengan Olahraga itu penting adanya.						
			3. Memberikan Nasehat serta arahan tentang pentingnya memulai kegiatan Belajar PJOK dengan ber Do'a terlebih dahulu.						
			4. Mengajarkan bahwasannya tidak ada pendominasian di dalam pembelajaran						

			PJOK berlangsung, karna semua memiliki kesetaraan yang sama di mata Allah SWT.						
		2. Guru Mengajarkan untuk Memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan kepada kehidupan sehari-hari.	1. Berdo'a Sebelum Memulai Pelajaran PJOK.						
			2. Memulai Pembelajaran PJOK Setelah Berdo'a dengan mengucapkan Bismillah.						
			3. selalu mengucapkan terima kasi setelah di bantu oleh teman ataupun orang lain, baik itu dalam pembelajaran PJOK ataupun di luar pembelajaran.						

			4.mengajarkan untuk mempercayai satu sama lain pada saat pembelajaran PJOK yang terbagi dalam kelompok.						
			5. tidak boleh terbawa emosi jika terjadi perdebatan atau perbedaan pendapat oleh sesama, mencari solusi jalan tengah bersama untuk menyelesaikan masalahnya Saat pembelajaran PJOK berlangsung.						
			6. Berdo'a kembali setelah selesai melakukan pembelajaran.						

		3.Membiasakan Melakukan refleksi pentingnya bersikap jujur dan berani menyampaikan kebenaran atau fakta.	1.Mengajarkan bagaimana cara untuk memutuskan sesuatu dengan memikirkan dampaknya terlebih dahulu.						
			2.Mengajarkan untuk tidak tergesah-gesah dalam mengambil keputusan pada saat pembelajaran PJOK.						
			3.Mengajarkan bagaimana cara agar dapat bersikap jujur pada saat pembelajaran PJOK berlangsung.						



			4. Mengajarkan bagaimana pentingnya untuk merefleksi diri terlebih dahulu sebelum melakukan suatu tindakan agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.						
			5. mengajarkan agar tidak takut menyampaikan sesuatu selama hal itu benar.						

Penjelasan 5 poin dari penilaian sub indikator :

Keterangan,

1= sangat tidak pernah

2= tidak pernah

3= jarang-jarang

4= sering

5= selalu

Peneliti juga berharap pakar/ahli memberikan isian mengenai jenis kesalahan dan saran pada kolom di bawah. Atas ketersediaan waktunya penelitit ucapkan banyak terimakasih.

JENIS KESALAHAN	SARAN PERBAIKAN

Bengkulu, 02 Februari 2023

Tanda tangan